KOREKSI PERLAKUAN PENCATATAN PERSEDIAAN ATAS ASET TETAP PADA PT JKR

Febi Noviani[1], Destia Pentiana [2], Irawan [3]
[1] mahasiswa, [2] pembimbing 1, [3] pembimbing 2
Program Studi Akuntansi
Jurusan ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung, Jl. Soekarno Hatta No. 10
Rajabasa, Bandar Lampung, Indonesia
febinoviani12@gmail.com

ABSTRAK

Tugas akhir ini bertujuan untuk mengkoreksi perlakuan pencatatan akun persediaan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan ke akun aset tetap berdasarkan PSAK No. 25 serta mengitung besarnya beban depresiasi atas aset tersebut dan menyajikan dalam laporan keuangan sebenarnya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang berupa data persediaan dan laporan keuangan PT. JKR. Metode analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif yaitu melakukan analisis dan perhitungan berdasarkan angka dan data yang telah diperoleh kemudian melakukan uraian mengenai tahap-tahap melakukan koreksi kesalahan pencatatan persediaan ke aset tetap. Hasil yang diperoleh adalah perusahaan belum melakukan pengakuan aset tetap sejak tahun 2017 sampai 2018, sehingga dampak yang terjadi atas kesalahan tersebut yaitu pada laporan laba rugi tahun 2018 mengalami penurunan dan perubahan ekuitas karena adanya penyesuaian saldo laba atas kesalahan di periode sebelunya.

Kata Kunci*: Aset Tetap, Koreksi Kesalahan, PSAK No. 25*

PENDAHULUAN

Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu badan usaha (Rudianto, 2012). Akuntansi menjadi faktor terdepan yang berperan penting dalam menjalankan ekonomi dan sistem sosial. Keputusan-keputusan yang diambil oleh para individu, pemerintah dan badan usaha lainnya sering kali ditentukan oleh penggunaan informasi akuntansi berkaitan dengan sumber daya yang dimiliki.

PT. JKR adalah perusahaan yang bergerak dibidang pengembangan real estate yang mempunyai kegiatan utama dalam bidang perdagangan, jasa, pembangunan dan pengangkutan. Perusahaan memulai usaha secara komersial pada tahun 2007. Dalam melakukan kegiatan usaha nya PT. JKR mempunyai bangunan ruko yang digunakan untuk kegiatam operasional oleh PT. JKR itu sendiri dan diakui sebagai persediaan sejak tahun 2017.

Menurut IAI dalam PSAK No. 16 revisi 2017 tentang aset tetap dijelaskan bahwa

aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Berdasarkan definisi tersebut bangunan ruko lebih tepat diklasifikasikan sebagai aset tetap.

Standar akuntansi keuangan yang mengatur untuk melakukan koreksi kesalahan yang terjadi di PT. JKR yaitu PSAK No. 25 tentang kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi dan kesalahan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengajukan tugas akhir dengan judul "Koreksi Perlakuan Pencatatan Persediaan atas Aset Tetap Pada PT. JKR" .

METODE PELAKSANAAN

Bahan yang digunakan untuk mendukung dalam penyusunan tugas akhir ini adalah data-data dari PT. JKR yang ada pada KAP XYZ. Data tersebut merupakan gambaran umum PT. JKR, laporan keuangan PT. JKR, data persediaan PT. JKR. Alat yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir ini yaitu laptop dan printer.

Sumber data yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir ini adalah data sekunder. Menurut Sudaryono (2014), data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi.

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam menyusun tugas akhir ini adalah dokumentasi. Dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data untuk mendapatkan data tertulis, dokumen-dokumen dan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak oleh perusahaan (Arikunto, 2014).

Metode analisis data yang digunakan penulis dalam menyusun tugas akhir ini adalah metode kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif merupakan metode penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik (Daniel Mujis dalam Suharsaputra, 2012).

Berikut adalah tahapan penulis dalam melakukan penyusunan tugas akhir ini yaitu:

1. Mengumpulkan data yang berkaitan dengan persediaan PT. JKR, data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan PT.JKR dan data persediaan.
2. Melakukan penghapusan jurnal sebelumnya yang telah dilakukan oleh PT. JKR.
3. Menghitung depresiasi atas bangunan ruko milik PT. JKR.
4. Membuat jurnal koreksi dan penyesuaian saldo laba atas aset tetap ruko BB 06.

5. Menyajikan laporan keuangan restatement tahun 2017 dan laporan keuangan yang sebenarnya tahun 2018.
6. Menarik kesimpulan dan saran untuk PT. JKR.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Koreksi Kesalahan Persediaan ke Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 25 Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan

(a) Kebijakan akuntansi adalah prinsip, dasar, konvensi, aturan, dan praktik tertentu yang dipakai oleh suatu perusahaan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangannya (PSAK 25, revisi 2017). Aset tetap diperoleh dan digunakan pada tahun 2017. Kebijakan akuntansi yang dipilih entitas untuk aset tetap yaitu berdasarkan PSAK No. 16, awalnya suatu aset tetap diukur sebesar harga perolehannya dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Entitas memilih metode biaya untuk pengukuran aset tetapnya. Penyusutan diakui dengan menggunakan metode garis lurus untuk menyusutkan nilai aset tetap.

(b) Perubahan estimasi akuntansi, estimasi akuntansi pada hakekatnya adalah suatu taksiran yang mungkin perlu direvisi dengan adanya informasi tambahan yang diketahui dalam periode berikutnya. PT. JKR tidak ada informasi tambahan atau taksiran yang harus direvisi, sehingga PT. JKR tidak melakukan perubahan estimasi akuntansi.

(c) Koreksi kesalahan yaitu kesalahan dapat timbul dalam pengakuan, pengukuran, penyajian, atau pengungkapan unsur-unsur laporan keuangan. Laporan keuangan tidak sesuai dengan SAK jika mengandung kesalahan material atau tidak material yang disengaja untuk mencapai suatu penyajian posisi keuangan, kinerja keuangan, atau arus kas tertentu entitas.

Selama tahun 2018 PT. JKR mengklasifikasikan bangunan yang telah menjadi ruko BB 06 sebagai persediaan dan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Nilai perolehan bangunan ruko yang diperoleh sejak tahun 2017 terdiri dari tanah sebesar Rp533.214.868 dan nilai bangunan sebesar Rp590.766.380.

Ruko BB 06 tersebut lebih tepat diklasifikasikan kedalam aset tetap yang memenuhi kriteria dalam PSAK No. 16 yaitu aset tetap adalah aset berwujud yang (i) dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, (ii) dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Berdasarkan PSAK No. 25 revisi 2017 perusahaan perlu melakukan koreksi atas kesalahan yang terjadi pada ruko BB 06 tersebut yang telah sesuai dengan kriteria dalam PSAK No. 16. Jurnal

koreksi yang perlu dibuat oleh perusahaan yaitu:

Aset Tetap - Tanah Rp533.214.868

Aset Tetap - Bangunan Rp590.766.380

Persediaan Ruko Rp1.123.981.248

b. Perhitungan Biaya Penyusutan

Berdasarkan evaluasi yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa untuk pelaporan keuangan, perusahaan menggunakan metode garis lurus untuk menentukan besarnya beban penyusutan untuk tiap periode. Penggunaan metode tersebut diterapkan atas seluruh aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan, kecuali untuk tanah karena tidak dilakukan penyusutan. Menghitung beban penyusutan yaitu dengan membagi nilai perolehan aset dengan umur penggunaan aset tetap tanpa ada nilai residu.

Tabel 1. Estimasi masa maanfaat

	Masa manfaat
Bangunan	20 tahun
Kendaraan	8 tahun
Prasarana	4 tahun
Perabotan kantor	4 tahun
Inventaris kantor	4 tahun

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 1, bangunan PT. JKR memiliki masa manfaat 20 tahun. Sehingga perhitungan biaya penyusutan bangunan ruko BB 06 sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan - Nilai sisa}}{\text{Umur ekonomis}}$$

$$= \frac{\text{Rp590.766.380} - \text{Rp0}}{\text{20 tahun}}$$

$$= \text{Rp29.538.319/ tahun}$$

Jadi nilai dari penyusutan aset tetap ruko BB 06 untuk per tahun nya didapatkan sebesar Rp29.538.319. Ruko BB 06 tersebut telah dimiliki dan digunakan mulai bulan januari 2017, namun adanya kesalahan yang terjadi ditahun 2017 (periode sebelumnya) sampai dengan tahun 2018 (periode saat ini). Sehingga dilakukan penyesuaian untuk periode sebelumnya di periode 2018 yaitu:

Saldo Laba Rp29.538.319

Beban akumulasi peny Rp29.538.319

Akumulasi peny. aset tetap Rp59.076.638

c. Penyajian Kembali Laporan Keuangan setelah Koreksi

Penyajian kembali laporan keuangan adalah penyajian kembali laporan keuangan ketika kesalahan material ditemukan dalam laporan keuangan yang diterbitkan sebelumnya (Martani, dkk. 2017).

Hasil koreksi yang telah dilakukan berdasarkan PSAK No. 25, menghasilkan laporan keuangan PT. JKR disajikan kembali. Pada laporan posisi keuangan PT. JKR untuk tahun 2017 disajikan kembali dan untuk tahun 2018 tidak disajikan kembali, atas koreksi kesalahan tersebut mempengaruhi bagian aset lancar yaitu akun persediaan yang nilainya berkurang dan bagian aset tidak lancar yaitu aset tetap yang nilainya bertambah.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya untuk tahun 2018 mempengaruhi laba perusahaan yang mengalami penurunan akibat bertambahnya nilai biaya penyusutan.

Sedangkan untuk tahun 2017 untuk biaya penyustan disesuaikan di tahun 2018 yang mengurangi saldo laba PT. JKR di laporan perubahan ekuitas .

Laporan perubahan ekuitas PT. JKR tahun 2018 disajikan kembali dengan menambah akun efek kesalahan akibat koreksi kesalahan penyesuian biaya penyusutan yang terjadi di periode lalu atau tahun 2017. Sehingga akun efek kesalahan tersebut mengurangi saldo laba awal tahun 2018.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Ruko BB 06 telah memenuhi syarat untuk diklasifikasikan sebagai aset tetap bukan sebagai persediaan, sehingga perlu dibuatkan jurnal koreksi untuk memperbaiki kesalahan pencatatan akun persediaan ke akun aset tetap tersebut berdasarkan PSAK No. 25 revisi 2017.
b. Berdasarkan adanya pengakuan aset tetap maka perlu dihitung beban penyusutan aset tetap tersebut. Perhitungan aset tetap menggunakan metode garis lurus dan didapatkan nilai beban penyusutan atas aset tetap ruko BB 06 per tahun sebesar Rp29.538.319 dan untuk beban penyusutan periode sebelumnya tahun 2017 di sesuaikan pada saldo laba sebesar Rp29.538.319.
c. Hasil koreksi atas akun persediaan ke aset tetap telah disajikan ulang di laporan keuangan tahun 2018 dan 2017.

REFERENSI

Arikunto Suharsimi. 2014. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta. Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2017. Standar Akuntansi Keuangan Efektif 1 januari 2017. Salemba Empat. Jakarta.

Martani, Dwi., Sylvia Veronica Siregar., Ratna Wardhani., Aria Farahmita., Edward Tanujaya., dan Taufik Hidayat. 2017. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.

Politeknik Negeri Lampung. 2008. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Politeknik Negeri Lampung. Bandar Lampung.

Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi. Erlangga. Jakarta.

Sudaryono. 2014. Teori dan Aplikasi dalam Statistik. Penerbit Andi. Yogyakarta

Suharsaputra, Uhar. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan. Refika Aditama. Bandung.

Warren, Carl S., James M.Reeve., Jonathan E.Deuchac., Novrys Suhardianto., Devi Sulistyo Kalanjati., Amir Abadi Jusuf., dan Chaerul D. Djakman. 2017. Pengantar Akuntansi Berbasis PSAK. Salemba Empat. Jakarta

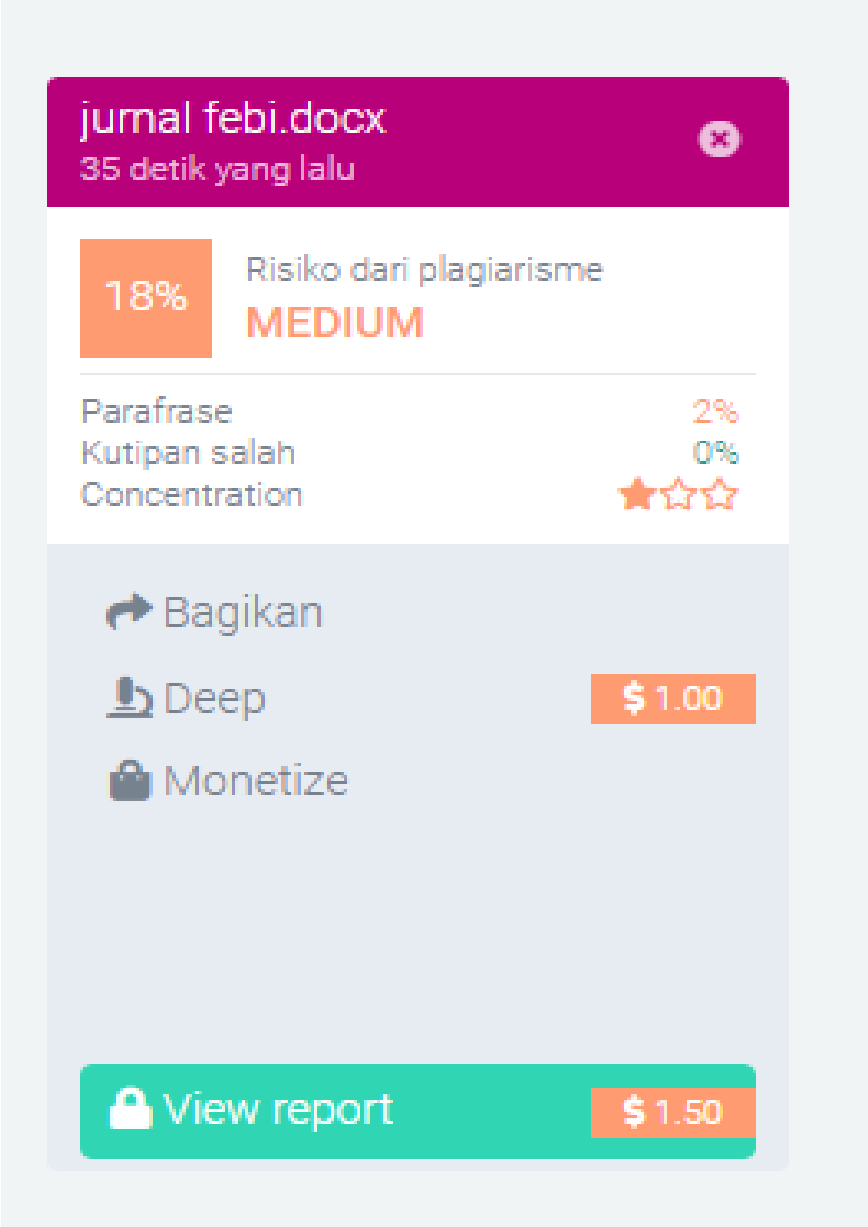
jurnal febi.docx
35 detik yang lalu
18%
Risiko dari plagiarisme
MEDIUM
Parafrase 2%
Kutipan salah 0%
Concentration
Bagikan
Deep
$ 1.00
Monetize
View report
$ 1.50